



KEEFEKTIFAN MODEL *EXAMPLES NON EXAMPLES* TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN NARASI PADA SISWA KELAS IV

Anita Safitri[✉], Hartati

Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima April 2017

Disetujui Mei 2017

Dipublikasikan Juni 2017

Keywords:

reading interest, reading habit, reading comprehension

Abstrak

Permasalahan keterampilan menulis pada mata pelajaran bahasa Indonesia di SD Gugus Ki Hajar Dewantoro adalah siswa masih kesulitan untuk memulai menulis, menemukan ide, dan mengorganisasikan karangan. Tujuan penelitian ini untuk menguji keefektifan model *examples non examples* daripada model konvensional terhadap keterampilan menulis karangan narasi pada siswa kelas IV SD Gugus Ki Hajar Dewantoro Kabupaten Sragen. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan desain eksperimen semu bentuk *nonequivalent control group design*. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Gugus Ki Hajar Dewantoro Kabupaten Sragen. Teknik pengambilan sampel menggunakan *incidental sampling* sebagai kelas eksperimen, kontrol, dan uji coba. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji normalitas, uji homogenitas, uji kesamaan rata-rata, uji hipotesis, dan uji *n gain*. Hasil uji hipotesis didapatkan nilai *t* hitung adalah 2,268; nilai *t* tabel dengan *df* 42 adalah 1,648; data tersebut menunjukkan bahwa *t* hitung lebih besar dari *t* tabel maka H_a diterima. Simpulan penelitian ini adalah model *examples non examples* lebih efektif daripada model konvensional terhadap keterampilan menulis karangan deskripsi pada siswa kelas IV SD Gugus Ki Hajar Dewantoro Kabupaten Sragen.

Abstract

The problem of the Indonesian language subject of writing skill in group of Ki Hajar Dewantoro Elementary School is that students still find difficulties to begin writing, discovering ideas, and organising essays. The purpose of this research is to test the effectiveness of “examples non examples” rather than “the konvensional model” on the student description essay writing skill at fourth-grade in group of Ki Hajar Dewantoro Elementary School, Sragen Regency. The type of this research is quasi experimental research with nonequivalent control group design. The population of this research is all fourth-grade students in group of Hasanuddin Elementary School, Batang Regency. The sampling technique uses incidental sampling as the experimental, control, and trial class. Data analysis techniques used are normality test, homogeneity test, average equality test, hypothesis test, and *n gain* test. Hypothesis test results obtained that *t* count value is 2.268; *t* table value with *df* 42 is 1.648. The data shows that *t* count is greater than *t* table so that H_a (alternative hypothesis) is accepted. The conclusion of this research is the mind mapping model is more effective than the example non example model on the student description essay writing skill at fourth-grade in group of Ki Hajar Dewantoro Elementary School, Sragen Regency.

© 2017 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:

Jl. Trombolan 36 Trombol Mondokan Sragen

E-mail: safitianita454@gmail.com

ISSN 2252-6366

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan penting dalam kehidupan manusia karena pada dasarnya manusia dalam melaksanakan kehidupannya tidak lepas dari pendidikan. Pendidikan merupakan upaya untuk membentuk manusia Indonesia seutuhnya. Sebagaimana yang tercantum dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1 bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Implementasi dari Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tersebut dijabarkan ke dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yang memuat kerangka dasar dan struktur kurikulum sebagai pedoman dalam penyusunan kurikulum pada tingkat satuan pendidikan. Kerangka dasar kurikulum menjabarkan kelompok mata pelajaran untuk setiap jenjang pendidikan beserta cakupan dari masing-masing kelompok mata pelajaran tersebut.

Sedangkan struktur kurikulum memuat susunan mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik dalam berbagai jenjang pendidikan. Kurikulum SD/MI memuat 8 mata pelajaran salah satunya adalah bahasa Indonesia. Berdasarkan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Tingkat SD/MI dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah, dijelaskan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia

dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia. Standar kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia. Disebutkan pula bahwa ruang lingkup mata pelajaran Bahasa Indonesia mencakup komponen kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra yang meliputi beberapa aspek yaitu mendengarkan, berbicara, membaca dan Menulis. Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa. Menulis adalah kegiatan mengatur atau menggerakkan suatu proses yang mengakibatkan suatu perubahan tertentu dalam bayangan atau kesan pembaca (Tarigan 2008:4). Tarigan (dalam Muchlisoh 1996:254) menyebutkan bahwa menulis adalah melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut. Pendapat ini menunjukkan bahwa dengan tulisan dapat terjadi komunikasi antara penulis dan pembaca. Zainurrahman (2013:2) menegaskan bahwa menulis merupakan keterampilan yang bersifat produktif. Artinya keterampilan menulis digunakan untuk memproduksi bahasa demi penyampaian makna kepada pembaca. Oleh karena itu, pada prinsipnya hasil menulis yang paling utama adalah dapat menyampaikan pesan penulis kepada pembaca, sehingga pembaca memahami maksud penulis. Berdasarkan kurikulum KTSP, salah satu pembelajaran bahasa di sekolah adalah menulis karangan. Menulis karangan merupakan salah satu kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh siswa SD, khususnya kelas IV.

Adapun tujuan akhir dalam pembelajaran menulis adalah siswa dapat

menyusun karangan tentang berbagai topik sederhana dengan memperhatikan penggunaan ejaan (huruf besar, tanda titik, tanda koma dan lain-lain). Dalman (2015:86) mengungkapkan bahwa menulis merupakan sebuah proses kreatif menuangkan gagasan dalam bentuk bahasa tulis dalam tujuan, misalnya memberitahu, meyakinkan, atau menghibur. Hasil dari proses kreatif ini biasa disebut dengan istilah karangan atau tulisan. Menulis juga dapat dikatakan sebagai kegiatan merangkai huruf menjadi kata atau kalimat untuk disampaikan kepada orang lain, sehingga orang lain dapat memahaminya.

Pelly (dalam Haryadi dan Zamzami 1996:75) mengatakan bahwa pelajaran membaca dan menulis yang dulu merupakan pelajaran dan latihan pokok kini kurang mendapatkan perhatian, baik dari para siswa maupun para guru. Kemudian hal itu diperkuat oleh Badudu (dalam Haryadi dan Zamzami 1996:75) yang menyatakan bahwa pelajaran mengarang sebagai salah satu aspek dalam pengajaran Bahasa Indonesia kurang ditangani secara sungguh-sungguh. Akibatnya, kemampuan berbahasa Indonesia para siswa kurang memadai. Rendahnya mutu kemampuan menulis siswa disebabkan oleh kenyataan bahwa pengajaran mengarang dianaktirikan.

Hal tersebut didukung oleh hasil penelitian *Programme for International Student Assessment* (PISA) tahun 2015 tentang kemampuan membaca siswa, menyebutkan bahwa kemampuan membaca siswa di Indonesia menduduki urutan ke-69 dari 76 negara yang disurvei. Hasil itu lebih rendah dari Vietnam yang menduduki urutan ke-12 dari total negara yang disurvei. Berdasarkan nilai rerata, kompetensi membaca belum menunjukkan peningkatan yang signifikan, dari 396 poin di tahun 2012 menjadi 397 poin

di tahun 2015. Rendahnya minat baca di Indonesia berdampak pada rendahnya kemampuan berbahasa yang baik terutama aspek menulis.

Peneliti melakukan penelitian di SDN Gugus Ki Hajar Dewantoro sebagai populasi dengan jumlah siswa keseluruhan 95 siswa. Gugus Ki Hajar Dewantoro terdiri dari 5 SDN yaitu SDN Gawan 01, SDN Suwatu 01, SDN Pengkol 01, SDN Pengkol 02, dan SDN Kecil 03. Berdasarkan hasil observasi awal menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia terutama pada keterampilan menulis karangan perlu ditingkatkan. Ditemukan beberapa masalah dalam pembelajaran yaitu: (1) model pembelajaran yang kurang bervariasi memunculkan kebosanan siswa; (2) terbatasnya pembendaharaan kosakata yang dimiliki oleh siswa; (3) kurangnya minat baca siswa; (4) penggunaan media pembelajaran yang belum optimal; dan (5) kurangnya keterampilan menulis, khususnya menulis karangan. Hal ini ditunjukkan dengan hasil karangan siswa dengan tema yang telah ditentukan belum sesuai antara tema dengan hasil tulisan. Keterbatasan pembendaharaan kosakata yang dimiliki, membuat siswa belum bisa mengembangkan kalimat menjadi sebuah paragraf kemudian disusun menjadi sebuah karangan yang runtut dan utuh.

Hal ini didukung oleh hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan dengan guru kelas IV SDN di Gugus Ki Hajar Dewantoro ditunjukkan dengan Nilai Akhir Semester (NAS) mata pelajaran bahasa Indonesia tahun ajaran 2016/2017. Sebagian besar siswa belum mendapatkan nilai yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Dari total keseluruhan 95 siswa, 49 siswa atau sebanyak 51% belum mencapai standar ketuntasan minimal yang telah

ditetapkan oleh sekolah. Sedangkan 46 siswa atau sebanyak 49% sudah mencapai standar ketuntasan minimal yang telah ditetapkan sekolah. Dengan demikian, proses pembelajaran perlu ditingkatkan. Berdasarkan pada permasalahan proses pembelajaran terdapat permasalahan pada mata pelajaran bahasa Indonesia yaitu keterampilan menulis karangan narasi siswa yang belum baik. Hal ini disebabkan karena siswa belum dapat mamadukan kalimat dan masih mengalami kesalahan dalam penggunaan ejaan. dan hasil keterampilan menulis karangan narasi siswa, maka diperlukan adanya penanganan untuk memperbaiki proses pembelajaran tersebut. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengoptimalkan pembelajaran yaitu dengan menerapkan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang menarik dan inovatif. Peneliti menetapkan model pembelajaran *examples non examples* sebagai alternatif dalam memperbaiki proses pembelajaran menulis karangan narasi agar hasilnya dapat optimal.

Penerapan model pembelajaran *examples non examples* yaitu model pembelajaran yang membelajarkan murid terhadap permasalahan yang ada disekitarnya melalui analisis contoh-contoh yang berupa gambar gambar, foto, dan kasus yang bermuatan masalah. Murid diarahkan untuk mengidentifikasi masalah, mencari alternatif pemecahan masalah, dan menentukan cara pemecahan masalah yang paling efektif, serta melakukan tindak lanjut Komalasari (dalam Shoimin 2014:73). Model dapat menarik perhatian siswa karena menggunakan gambar sebagai media pembelajaran. Penggunaan media gambar ini disusun dan dirancang agar anak dapat menganalisis gambar tersebut menjadi sebuah bentuk deskripsi singkat mengenai apa yang ada di dalam gambar.

Gambar tersebut bisa disajikan melalui Over Head Projector (OHP), LCD proyektor, poster, maupun media penampil gambar lainnya. Gambar yang digunakan haruslah jelas dan terlihat dengan baik oleh siswa yang duduk di bangku paling belakang. Penyajian media gambar seri dalam model pembelajaran *examples non examples* disusun agar anak dapat menganalisis gambar tersebut menjadi sebuah bentuk deskripsi singkat.

Model pembelajaran *examples non examples* memberi ruang dan kesempatan yang luas kepada setiap anggota kelompok untuk bertatap muka dan saling memberikan informasi dan saling membelajarkan. Interaksi tatap muka akan memberikan pengalaman yang berharga kepada setiap anggota kelompok untuk bekerja sama. Selain utuk bekerjasama, siswa juga dapat menghargai setiap perbedaan, memanfaatkan kelebihan masing-masing anggota, dan mengisi kekurangan masing-masing (Shoimin 2014 : 74).

Adapun penelitian yang mendukung pemecahan masalah ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Komang Wardanika, Made Sulastri dan Ketut Dibia dari jurusan PGSD dan BK Universitas Pendidikan Ganesha. Penelitian tersebut berjudul “Pengaruh Model *Examples Non Examples* Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD di Gugus III Kecamatan Tampaksiring”. Penelitian tersebut menunjukkan dari rata-rata hasil belajar diketahui kelompok siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *examples non examples* lebih baik daripada kelompok siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran konvensional pada siswa kelas V semester II tahun pelajaran 2013/2014 di SD Gugus III Kecamatan Tampaksiring, Kabupaten Gianyar.

Kemudian penelitian yang meneliti tentang menulis karangan narasi yaitu

penelitian yang dilakukan oleh Fransisca Dita Damayanti, Riyadi, dan Amir. Penelitian tersebut berjudul “Pengaruh Model Kooperatif *Concept Sentence* Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Narasi”. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa model kooperatif *Concept Sentence* lebih efektif dibandingkan model pembelajaran langsung pada pembelajaran menulis karangan narasi bagi siswa kelas IV SD se-Gugus Diponegoro Kecamatan Magelang Tengah.

Berdasarkan latar belakang masalah dan diperkuat oleh beberapa penelitian yang sudah ada, peneliti tertarik untuk menerapkan model *examples non examples* sebagai alternative dalam menyelesaikan permasalahan pelajaran bahasa Indonesia pada keterampilan menulis karangan narasi kelas IV Gugus Ki Hajar Dewantoro. Selain model *examples non examples*, peneliti juga menggunakan model konvensional sebagai model pembanding pada pelajaran bahasa Indonesia keterampilan menulis karangan narasi pada siswa kelas IV di SD Gugus Ki Hajar Dewantoro. Penelitian yang dilakukan adalah penelitian eksperimen dengan judul “Keefektifan Model *Examples Non Examples* terhadap Keterampilan Menulis Karangan Narasi pada Siswa Kelas IV Gugus Ki Hajar Dewantoro Kabupaten Sragen”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini yaitu penelitian eksperimen. Desain eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu eksperimen semu/eksperimen kuasi (*quasi experimental design*) bentuk *nonequivalent control group design*. Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa kelas IV SD N Gugus Ki Hajar Dewantoro Kabupaten Sragen. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *insidental sampling*. Teknik pengumpulan data berupa tes dan non tes.

Penelitian diawali dengan mengambil data nilai UAS semester I siswa kelas IV kemudian dilakukan analisis dengan kondisi kelas. Setelah diketahui penyebab permasalahan selanjutnya menentukan sampel penelitian kelas kontrol dan eksperimen. Peneliti kemudian menyusun kisi-kisi tes yang akan diujicobakan. Berikutnya dilakukan uji coba soal dan analisis data hasil uji coba untuk mengetahui reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya beda soal. Setelah dinyatakan valid, baru diberikan *pretest* pada kelas eksperimen dan kontrol. Kemudian kedua kelas diberi perlakuan yang berbeda, model *examples non examples* dan model konvensional. Setelah pemberian perlakuan, peneliti memberikan *posttest*. Hasil dari *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dibandingkan dengan hasil *pretest* dan *posttest* kelas kontrol dan dilakukan pembahasan sesuai dengan teori sehingga dapat ditarik kesimpulan terkait hipotesis yang diajukan.

Peserta uji coba instrumen penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Kecik 02. Setelah dilakukan analisis statistik uji coba soal, selanjutnya adalah menentukan butir soal sebagai instrumen tes hasil belajar. Validitas instrumen tes yang akan digunakan dalam penelitian diuji menggunakan teknik validitas konstruk. Uji reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji inter rater, setelah valid dan reliabel dilakukan uji tingkat/ taraf kesukaran soal dilakukan untuk mengetahui tingkat kesukaran dari tiap butir soal. Soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah atau tidak terlalu sukar. Selanjutnya butir soal juga di uji daya bedanya yaitu kemampuan sesuatu soal untuk membedakan antara siswa yang berkemampuan tinggi dengan siswa yang berkemampuan rendah.

Teknik analisis data awal menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* untuk mengetahui kenormalan data, uji *independent sampel t test* untuk menguji homogenitas dan uji kesamaan rata-rata dengan bantuan *software* SPSS.

Sedangkan analisis data akhir menggunakan uji *Kolomogorov-Smirnov*, *independent sampel t-test*, untuk menguji hipotesis, dan *N-gain* untuk melihat peningkatan hasil belajar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Data Awal

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah data *pretest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol mempunyai varians yang sama atau tidak. Jika kedua kelompok eksperimen dan kontrol mempunyai varians yang sama maka kelompok tersebut dikatakan homogen. Uji homogenitas pada penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS versi 22. Data dinyatakan homogen apabila signifikansi $>0,05$. Berikut ini adalah hasil uji homogenitas data awal.

Tabel 4.3 Hasil Uji Homogenitas Data Awal

		Levene's Test for equality of variances
		Sig.
Nilai	Equal	
Pretest	Variances assumed	.515

Berdasarkan tabel di atas, nilai signifikansi uji homogenitas adalah 0,515. Angka tersebut menunjukkan bahwa signifikansi $>0,05$, sehingga dapat dikatakan data *pretest* dari kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah homogen.

Analisis Data Akhir

Hasil uji normalitas menunjukkan nilai *posttest* pada kelas eksperimen yaitu 0,066 dan signifikansi nilai *posttest* pada kelas control yaitu 0,011. Kedua nilai tersebut memiliki signifikansi $>0,05$; sehingga dapat dikatakan data *posttest* dari kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah homogen. Hasil uji hipotesis nilai *t* hitung adalah 0,280. Berdasarkan data tersebut *t* hitung $>$ *t* tabel

maka diterima. Dapat disimpulkan bahwa model *examples non examples* lebih efektif daripada model konvensional terhadap keterampilan menulis karangan narasi pada kelas IV SDN Gugus Ki Hajar Dewantoro Kabupaten Sragen. Hasil uji *n gain* kelas eksperimen diperoleh nilai *n gain* yaitu 0,47 hal tersebut menunjukkan peningkatan hasil belajar termasuk dalam kategori sedang. Sedangkan uji *n gain* kelas kontrol diperoleh nilai *n gain* yaitu 0,08 hal tersebut menunjukkan peningkatan hasil belajar termasuk dalam kategori rendah.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa (1) model *examples non examples* lebih efektif daripada model konvensional terhadap keterampilan menulis narasi pada kelas IV SDN Gugus Ki Hajar Dewantoro Kabupaten Sragen. Keefektifan model *examples non examples* dapat dibuktikan melalui uji hipotesis. (2) model *examples non examples* efektif terhadap aktivitas siswa pada pembelajaran keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas IV SDN Gugus Ki Hajar Dewantoro Kabupaten Sragen. Hal tersebut dibuktikan dengan aktivitas siswa pada setiap pertemuan selalu mengalami perubahan yang lebih baik dilihat dari nilai aktivitas siswa pada setiap pertemuannya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada: (1) orang tua yang selalu mendoakan, memberikan dukungan moral, serta material sehingga terselesainya artikel ini, (2) dosen pembimbing pertama Dra. Hartati, M.Pd. dan dosen pembimbing kedua Drs. Sutaryono, M.Pd.

yang telah memberikan bimbingan dalam penyusunan skripsi hingga membuat artikel.

DAFTAR PUSTAKA

Dalman. 2015. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

Dita, Fransisca Damayanti dkk. *Pengaruh Model Kooperatif Concept Sentence Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Narasi*.

Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar- Ruzz Media.

Tarigan, D. 2009. *Membina Keterampilan Menulis Paragraf dan Pengembangannya*. Bandung: Angkasa.

Wardika, Km dkk. 2014. *Pengaruh Model Examples Non Examples Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kls V SD di Gugus III Kecamatan Tampaksiring*. Vol. 2 No: 1.

Zainurrahman. 2013. *Menulis dari Teori Hingga praktek (Penawar Racun Plagiarisme)*. Bandung: Alfabeta.

